

KORELASI ANTARA KEBIASAAN MEMBACA DENGAN KEMAMPUAN MEMBACA	
Hasriani¹, ¹. MTs Ma'arif Al-Baraqah 2 Rojo, hasriani0887@gmail.com	Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui korelasi antara kebiasaan membaca dengan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IX MTs Ma'arif Al-Baraqah 2 Rojo. Kebiasaan membaca merupakan faktor penting dalam meningkatkan pemahaman membaca, karena semakin sering siswa membaca, semakin baik kemampuan mereka dalam memahami isi bacaan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Sampel penelitian terdiri dari siswa kelas IX yang dipilih secara acak. Instrumen penelitian berupa angket kebiasaan membaca dan tes kemampuan membaca pemahaman. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara kebiasaan membaca dengan kemampuan membaca pemahaman siswa, dengan nilai korelasi sebesar 0,605, yang lebih besar dibandingkan dengan nilai r tabel sebesar 0,288 pada taraf signifikansi 5%. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kebiasaan membaca siswa, semakin baik kemampuan mereka dalam memahami teks bacaan. Berdasarkan temuan penelitian ini, disarankan agar siswa lebih meningkatkan kebiasaan membaca untuk meningkatkan pemahaman membaca mereka. Selain itu, guru dan sekolah perlu memberikan dukungan dengan menambah jam kunjungan perpustakaan serta menyediakan bahan bacaan yang menarik dan sesuai dengan minat siswa. Kata kunci: Kebiasaan Membaca, Kemampuan Membaca.

PENDAHULUAN

Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat, terutama dalam teknologi percetakan maka semakin banyak informasi yang tersimpan di dalam buku. Pada semua jenjang pendidikan, kemampuan membaca menjadi skala prioritas yang harus dikuasai siswa. Dengan membaca siswa akan memperoleh berbagai informasi yang sebelumnya belum pernah didapatkan. Semakin banyak membaca semakin banyak pula informasi yang diperoleh. Oleh karena itu, membaca merupakan jendela dunia, siapa pun yang membuka jendela tersebut dapat melihat dan mengetahui segala sesuatu yang terjadi. Baik peristiwa yang terjadi pada masa lampau, sekarang, bahkan yang akan datang.

Banyak manfaat yang diperoleh dari kegiatan membaca. Oleh karena itu, sepantasnyalah siswa harus melakukannya atas dasar kebutuhan, bukan karena suatu paksaan. Jika siswa membaca atas dasar kebutuhan, maka ia akan mendapatkan segala informasi yang ia inginkan. Namun sebaliknya, jika siswa membaca atas dasar paksaan, maka informasi yang ia peroleh tidak akan maksimal.

Membaca merupakan kemampuan yang kompleks. Membaca bukanlah kegiatan memandangi lambang-lambang yang tertulis semata. Berbagai macam kemampuan

dikerahkan oleh seorang pembaca, agar dia mampu memahami materi yang dibacanya. Pembaca berupaya agar lambang-lambang yang dilihatnya itu menjadi lambang-lambang yang bermakna baginya. Kegiatan membaca juga merupakan aktivitas berbahasa yang bersifat aktif reseptif. Dikatakan aktif, karena di dalam kegiatan membaca sesungguhnya terjadi interaksi antara pembaca dan penulisnya, dan dikatakan reseptif, karena si pembaca bertindak selaku penerima pesan dalam suatu korelasi komunikasi antara penulis dan pembaca yang bersifat langsung.

Bagi siswa, membaca tidak hanya berperan dalam menguasai bidang studi yang dipelajarinya saja. Namun membaca juga berperan dalam mengetahui berbagai macam kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang. Melalui membaca, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dapat diketahui dan dipahami sebelum dapat diaplikasikan. Membaca merupakan satu dari empat kemampuan bahasa pokok, dan merupakan satu bagian atau komponen dari komunikasi tulisan. Empat keterampilan berbahasa tersebut memiliki keterkaitan yang sangat erat satu sama lain, dan saling berkorelasi. Seorang bayi pada tahap awal, ia hanya dapat mendengar, dan menyimak apa yang di katakan orang di sekitarnya. Kemudian karena seringnya mendengar dan menyimak secara berangsur ia akan menirukan suara atau kata-kata yang didengarnya dengan belajar berbicara. Setelah memasuki usia sekolah, ia akan belajar membaca mulai dari mengenal huruf sampai merangkai huruf-huruf tersebut menjadi sebuah kata bahkan menjadi sebuah kalimat. Kemudian ia akan mulai belajar menulis huruf, kata, dan kalimat.

Keterampilan berbahasa berkorelasi dengan proses-proses berpikir yang mendasari bahasa. sehingga ada sebuah ungkapan, “bahasa seseorang mencerminkan pikirannya”. Semakin terampil seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas jalan pikirannya. Kegiatan membaca perlu dibiasakan sejak dini, yakni mulai dari anak mengenal huruf. Jadikanlah kegiatan membaca sebagai suatu kebutuhan dan menjadi hal yang menyenangkan bagi siswa. Membaca dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja asalkan ada keinginan, semangat, dan motivasi. Jika hal ini terwujud, diharapkan membaca dapat menjadi bagian dari kehidupan yang tidak dapat dipisahkan seperti sebuah slogan yang mengatakan “tiada hari tanpa membaca”.

Tentunya ini memerlukan ketekunan dan latihan yang berkesinambungan untuk melatih kebiasaan membaca agar kemampuan membaca, khususnya membaca pemahaman dapat dicapai. Kemampuan membaca ialah kecepatan membaca dan pemahaman isi secara keseluruhan. Keluhan tentang rendahnya kebiasaan membaca

dan kemampuan membaca di tingkat Madrasah Tsanawiah (MTs), tidak bisa dikatakan sebagai kelalaian guru pada sekolah yang bersangkutan. Namun hal ini harus dikembalikan lagi pada pembiasaan membaca ketika siswa masih kecil. Peranan orang tua lah yang lebih dominan dalam membentuk kebiasaan membaca anak. Bagaimana mungkin seorang anak memiliki kebiasaan membaca yang tinggi sedangkan orang tuanya tidak pernah memberikan contoh dan mengarahkan anaknya agar terbiasa membaca. Karena seorang anak akan lebih tertarik dan termotivasi melakukan sesuatu kalau disertai dengan pemberian contoh, bukan hanya sekedar teori atau memberi tahu saja. Ketika anak memasuki usia sekolah, barulah guru memiliki peran dalam mengembangkan minat baca yang kemudian dapat meningkatkan kebiasaan membaca siswa. Dengan demikian, orang tua dan guru sama-sama memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk dan meningkatkan kebiasaan membaca anak.

Kenyataan menunjukkan soal-soal Ujian Akhir Sekolah (UAS) sebagian besar menuntut pemahaman siswa dalam mencari dan menentukan pikiran pokok, kalimat utama, membaca grafik, alur/plot, amanat, setting, dan sebagainya. Tanpa kemampuan membaca pemahaman yang tinggi, mustahil siswa dapat menjawab soal-soal tersebut. Di sinilah peran penting membaca pemahaman untuk menentukan jawaban yang benar. Belum lagi dengan adanya standar nilai kelulusan, hal ini memicu guru bahasa Indonesia khususnya untuk dapat mencapai target nilai tersebut.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan selama 1 bulan (Januari 2025) MTs Ma'arif Al-Baraqah 2 Rojo yang terletak di Kecamatan Sarjo Kabupaten Pasangkayu. Adapun metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode Analisis Korelasional. Metode ini digunakan untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan masalah yang diteliti pada siswa Kelas IX MTs Ma'arif Al-Baraqah 2 Rojo. Populasi siswa Kelas IX MTs Ma'arif Al-Baraqah 2 Rojo tahun ajaran 2024-2025 terdiri dari 2 kelas, yaitu kelas IX A dan IX B. dengan jumlah siswa 32 orang. Namun peneliti tidak akan mengambil jumlah populasi secara keseluruhan, melainkan hanya mengambil sampel saja, agar subjek yang diteliti tidak terlalu banyak. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Adapun sampel yang akan diteliti sejumlah 10 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik random sampling (acak). Random ini dilakukan dengan cara pengundian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengumpulan Data

Berikut ini adalah data yang dikumpulkan penulis dari dua sumber, yakni data nilai angket kebiasaan membaca dan nilai tes kemampuan membaca pemahaman.

Tabel 1. Jawaban Angket Kebiasaan Membaca

NO	NAMA SISWA	NOMOR SOAL																				JUMLAH SKOR
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	AN	4	4	3	4	4	3	3	2	4	5	5	4	4	5	4	4	4	3	3	3	75
2	EA	4	5	3	5	5	4	3	5	3	5	5	5	1	1		2	4	3	3	3	70
3	ID	5	5	5	2	4	4	4	4	4	5	5	5	1	2	1	1	2	4	4	3	73
4	RJ	4	5	4	5	5	5	4	4	5	3	5	5	5	5	5	5	4	3	3	3	87
5	ZF	4	3	3	4	4	4	3	4	3	5	2	4	3	4	3	1	4	4	4	3	69
6	AM	5	3	5	5	4	3	1	1	3	3	5	5	1	5	5	5	3	4	3	3	72
7	MA	4	5	3	4	4	3	1	2	4	2	5	5	5	4	4	4	5	3	4	3	74
8	ZR	5	5	4	1	5	4	3	5	3	3	5	5	5	4	5	4	5	4	4	3	82
9	FS	4	3	3	3	5	4	3	4	5	5	5	1	1	1	1	1	3	3	2	3	60
10	NJ	4	5	4	3	5	4	5	5	3	5	5	5	3	5	3	3	5	4	4	3	83
J U M L A H																						745

Tabel 2. Hasil Tes Kemampuan Membaca Pemahaman

NO	NAMA SISWA	NILAI
1	AN	70
2	EA	75
3	ID	75
4	RJ	85
5	ZF	65
6	AM	70
7	MA	80
8	ZR	80
9	FS	75
10	NJ	80
J U M L A H		755

B. Deskripsi Data

Setelah Penulis memperoleh data sampel penelitian dalam hal kebiasaan membaca dan membaca pemahaman siswa Kelas IX MTs Ma'arif Al-Baraqah 2 Rojo, Penulis dapat mengetahui rata-rata tingkat kebiasaan membaca siswa tergolong tinggi, dengan rata-rata skor 72,88. Begitu pula dengan data kemampuan membaca pemahaman siswa tergolong tinggi dengan rata-rata skor 73,4.

C. Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan kemudian Penulis olah dengan menggunakan rumus korelasi product moment, yakni:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}} \dots\dots\dots(1)$$

Untuk memudahkan Penulis di dalam mengolah data tersebut dan untuk mengetahui korelasi antara kebiasaan membaca dengan kemampuan membaca pemahaman. Dengan demikian dapat disimpulkan berdasarkan hipotesis yang diajukan bahwa H_0 ditolak pada taraf signifikansi 5%. Sedangkan hipotesis alternatif (H_1) diterima, yang berarti terdapat korelasi yang positif antara kebiasaan membaca dengan kemampuan membaca pemahaman.

D. Interpretasi Data

Dari hasil pengumpulan dan pengelolaan data, dapat diberikan interpretasi terhadap kebiasaan membaca dan kemampuan membaca pemahaman. Untuk memberikan interpretasi terhadap data, penulis menggunakan acuan nilai sebagai berikut:

- Untuk nilai 0 sampai dengan 40 rendah
- Untuk nilai 40 sampai dengan 60 sedang
- Untuk nilai 60 sampai dengan 100 tinggi

Untuk kebiasaan membaca, pada umumnya siswa memiliki tingkat kebiasaan membaca tinggi. Hal ini terbukti dari 10 siswa hanya terdapat dua orang yang memiliki kebiasaan membaca tingkat sedang dan 8 orang memiliki

tingkat kebiasaan yang tinggi. Artinya hanya 4% yang memiliki kebiasaan membaca tingkat sedang dan 96% memiliki kebiasaan membaca tingkat tinggi.

Demikian pula kemampuan membaca pemahaman, hampir semua siswa memiliki kemampuan membaca pemahaman tingkat tinggi. Ini terbukti dari 10 siswa hanya terdapat 1 orang yang memiliki kemampuan membaca pemahaman tingkat sedang, dan 9 siswa memiliki kemampuan membaca pemahaman tingkat tinggi. Artinya hanya 20% yang memiliki kemampuan membaca tingkat sedang dan 98% memiliki kemampuan membaca pemahaman tingkat tinggi.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang Penulis lakukan terhadap kebiasaan membaca dengan kemampuan membaca pemahaman siswa Kelas IX MTs Ma'arif Al-Baraqah 2 Rojo, Penulis akan memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui nilai r hitung adalah 0,605 sedangkan r tabel adalah 0,288 pada taraf signifikansi 5%. Dengan demikian hipotesis nol (H_0) dinyatakan ditolak, sedangkan hipotesis penelitian (H_1) dinyatakan diterima, artinya bahwa terdapat korelasi yang positif antara kebiasaan membaca dengan kemampuan membaca.
2. Kebiasaan membaca siswa Kelas IX MTs Ma'arif Al-Baraqah 2 Rojo memiliki rata-rata yang cukup tinggi.
3. Kemampuan membaca pemahamannya juga dapat dikatakan mencapai pada taraf rata-rata yang cukup tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

Akhmad, S.H. 1996. *Membaca 2*. Jakarta: Cipta Karya.

Arikunto, Surhasimi. 1997. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Burhan, Jazir. 1971. *Problema Bahasa dan Pengajaran Bahasa Indonesia*. Bandung: Ganato NV.

Depdikbud. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Harimurti Kridalaksana. 1984. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT. Gramedia.

Heryanto, Yusuf. 2002. *Pengantar Linguistik*. STKIP Muhammadiyah Bogor. 2003.

Keraf, Gorys. 1993. *Komposisi*. Cetakan XI. Nusa Indah. Ende-Flores.

- Mulyati, Yet. 1997. *Membaca*. Jakarta: Cipta Karya.
- Nurhadi. 1989. *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca*. Bandung: CV. Sinar Baru.
- Rita. 1996. *Pengantar Psikologi*. Jakarta: Erlangga.
- Rosidi, Ajib. 1983. *Pembinaan Minat Baca Bahasa dan Sastra*. Bina Ilmu. Surabaya.
- Soedarso. 1989. *Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Sudjana. 1989. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Suhendar, ME. dan Pien Supinah. 1992. *Pengajaran dan Ujian Keterampilan Membaca dan Keterampilan Menulis*. Bandung: Pionir Jaya.
- Sugono, Dendy. 2003. *Buku Praktis Bahasa Indonesia Jilid 2*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Sukardi, Dewa Ketut. 1987. *Bimbingan Perkembangan Jiwa Anak*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Tampulonon, DP. 1987. *Kemampuan Membaca Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 1979. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Walija. 1996. *Komposisi Mengolah Gagasan Menjadi Karangan*. Jakarta: Penebar Aksara.